

WORKSHOP PENGUATAN POTENSI WILAYAH KAWASAN BINTANG MANGROVE KELURAHAN GUNUNG ANYAR TAMBAK SURABAYA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

Akhsaniyah^{1*}, Yuli Nugraheni², Anastasia Yuni Widyaningrum³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Jln. Dinoyo 42-44 Surabaya

¹*Email : akhsaniyah@ukwms.ac.id

²Email : yulinugraheni@ukwms.ac.id

³Email : anastasia_widya@ukwms.ac.id

Abstrak

Gunung Anyar Tambak merupakan lokasi program pengabdian masyarakat ini. Terletak di Surabaya bagian Timur, tepatnya berada di Gununganyar tambak gg. 3 kawasan Mangrove, Gn. Anyar Tambak, Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur. Warga Gunung Anyar Tambak ini memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri. Menarik untuk dapat meningkatkan potensi wilayah di kawasan pesisir ini dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi. Masyarakat bisa melihat potensi berdasar kelemahan, kekuatan, ancaman dan sekaligus peluang untuk bisa lebih mengembangkan potensi wilayahnya dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Pemanfaatan teknologi komunikasi menjadi penting terutama di berbagai wilayah di Indonesia banyak yang mengembangkan potensi hasil laut. Sehingga melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa semakin memberikan *positioning* produk yang bisa dikembangkan oleh kawasan Bintang Mangrove. Kegiatan workshop ini mengkhususkan pada workshop penguatan potensi wilayah, dengan sasaran warga di kawasan Bintang Mangrove Gunung Anyar Tambak. Tempat kegiatan mengambil lokasi penyelenggaraan di Kawasan Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terbagi dalam 3 kegiatan utama yaitu pemberian materi (*workshop*), penugasan peserta dalam kelompok (pendampingan kelompok) dan *sharing* antar kelompok peserta dalam bentuk presentasi

Kata kunci: potensi, wilayah, Mangrove, Surabaya

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Potensi laut Indonesia menjadi perhatian serius sejak pemerintahan Joko Widodo. Indonesia yang 2/3 wilayahnya terdiri dari laut menjadikan potensi kelautan adalah sumberdaya yang luar biasa untuk dapat terus digali dan ditingkatkan nilai manfaatnya. UU N0.27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, lebih jelas mengakui eksistensi sektor kelautan dan perikanan serta pengelolaan wilayah pesisir dan

pulau-pulau kecil sebagai salah satu agenda pembangunan nasional. [3].

Wilayah Indonesia yang didominasi laut menjadikan potensi sumberdaya hayati menjadi maksimal untuk dapat digali dan ditingkatkan. Lasabuda mencatat bahwa Indonesia sebagai negara tropis, kaya akan sumberdaya hayati, yang dinyatakan dengan tingkat keaneka-ragaman hayati yang tinggi. Dari 7000 spesies ikan di dunia, 2000 jenis diantaranya terdapat di Indonesia. [3]

Lebih lanjut Lasabuda menjelaskan sumberdaya hayati laut kita, selain memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi juga mempunyai luas habitat yang besar, yaitu : 2,4 juta ha kawasan hutan bakau dan 8,5 juta ha terumbu karang. Secara biologi, kawasan pesisir dan laut Indonesia juga mempunyai nilai global, karena perairan Indonesia merupakan tempat bertelur ikan-ikan yang bermigrasi (*highly migratory species*) seperti tuna, lumba-lumba dan berbagai jenis ikan paus serta penyu. Potensi kelautan dan perikanan di atas, guna mendorong pertumbuhan ekonomi diperkirakan mempunyai nilai potensi ekonomi masing-masing : perikanan tangkap US\$ 15,1 miliar per tahun; budidaya laut US\$ 46,7 miliar per tahun; budidaya tambak US\$ 10 miliar per tahun dan bioteknologi kelautan sebesar US\$ 4 miliar per tahun.[3]

Maka menarik bagaimana masyarakat kawasan Gunung Anyar di area pesisir memanfaatkan hasil tangkapan laut.

Saat ini, wilayah tersebut sudah menjadi wilayah bina lingkungan oleh Perusahaan Listrik Negara wilayah Jawa Timur. [4]

Kawasan binaan tersebut bernama kawasan Bintang Mangrove. Bintang Mangrove merupakan kawasan di sekitar Gununganyar Tambak RT 3/RW 1, Surabaya. Dalam program pengembangan kawasan Bintang Mangrove ini, akan dilakukan optimalisasi pemanfaatan aset lingkungan. Salah satunya adalah dengan memaksimalkan kawasan wisata hutan mangrove. Selain itu dengan memberdayakan sektor UMKM serta pengelolaan Bank Sampah Bintang Mangrove, Gununganyar Tambak [5]

Saat ini, sudah ada potensi wilayah yang sudah dihasilkan oleh warga di Gunung Anyar Tambak dengan memanfaatkan hasil laut. Kerupuk ikan, sirup buah mangrove dan juga ikan-ikan hasil tangkapan nelayan merupakan potensi yang luar biasa. Bahkan salah satu warga menyatakan bahwa, bandeng hasil olahan warga Gunung Anyar Tambak tidak berbau amis dan tidak berbau tanah

sehingga hal tersebut dianggap sebuah keunggulan.

Sementara itu, globalisasi dan meningkatkan daya saing mau tak mau masyarakat harus bergerak untuk dapat meningkatkan dirinya. Semakin pesatnya pertumbuhan dan penciptaan kunjungan wisata baru menjadikan banyak potensi baru yang berkembang. Perkembangan teknologi yang pesat dan massif membawa masyarakat pada daya saing global yang sulit dielakkan lagi. Maka sangat penting untuk bisa melihat potensi wilayah dengan membandingkan kekuatan-kelemahan-kesempatan dan juga ancaman dengan hasil wilayah lainnya.

Dari latar belakang ini maka menarik untuk dapat meningkatkan potensi wilayah di kawasan pesisir ini dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi. Masyarakat bisa melihat potensi berdasar kelemahan, kekuatan, ancaman dan sekaligus peluang untuk bisa lebih mengembangkan potensi wilayahnya dengan memanfaatkan teknologi komunikasi. Pemanfaatan teknologi komunikasi menjadi penting terutama di berbagai wilayah di Indonesia banyak yang mengembangkan potensi hasil laut. Sehingga melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa semakin memberikan *positioning* produk yang bisa dikembangkan oleh kawasan Bintang Mangrove.

Oleh karena itu kegiatan ini dirancang secara khusus atas kerjasama dengan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.



Gambar 1. Tim Abdimas Fikom UKWMS dengan mitra

Permasalahan Mitra

Dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah:masih minimnya pengetahuan mitra dalam pemanfaatan hasil laut. Masih minimnya pengetahuan mitra terhadap potensi pengembangan pariwisata di wilayah mangrove Gunung Anyar. Masih minimnya pengetahuan mitra dalam pemanfaatan teknologi komunikasi di wilayah mangrove Gunung Anyar.

Luaran yang diharapkan

Mitra memahami perkembangan teknologi dan komunikasi. Mitra memahami potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia di wilayah Mangrove Gunung Anyar. Mitra memiliki dokumen SWOT potensi daerah di wilayah Mangrove Gunung Anyar

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan waktu

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung 2 kali pada Hari Minggu 15 April 2018 dan Senin 16 April 2018. Berlangsung dari pukul 07.00 WIB hingga 16.00 WIB. Diikuti oleh peserta, yang terdiri dari ibu-ibu di kawasan mangrove Gunung Anyar Tambak.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :Memberikan pengetahuan berupa materi tentang perkembangan teknologi dan komunikasi. Memberikan pelatihan untuk menggali potensi sumber daya alam (laut) dan sumberdaya manusia di wilayah Mangrove Gunung Anyar, dengan menggunakan teknik SWOT (mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan).

Langkah-langkah Kegiatan,

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan adanya diskusi antara Fikom UKWMS dengan Pengurus Wilayah Bintang Mangrove Gunung Anyar Tambak Surabaya mengenai kebutuhan komunitas ini akan pengenalan potensi wilayah di sekitar Mangrove Gunung Anyar. Masalah pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya

manusia yang dirasakan belum maksimal, di sisi lain hal tersebut masih bisa dimaksimalkan dengan pendampingan tenaga ahli dari luar wilayah tersebut. Selain itu muncul masalah lain berkaitan dengan ketidakmampuan sumber daya manusia dalam mengembangkan potensi alam yang ada. (Wawancara Ibu Khusni – Pengurus Bintang Mangrove Gunung Anyar Tambak Surabaya), Februari 2018).

Beberapa kali diadakan pertemuan untuk mendiskusikan kebutuhan warga Gunung Anyar Tambak, diskusi dan rapat dilakukan di Balai Pertemuan Gunung Anyar Tambak. Tahap selanjutnya dilakukan survey awal di lokasi yaitu di wilayah Gunung Anyar Tambak Surabaya Jawa Timur.

Survey lokasi dilaksanakan beberapa kali dalam bentuk survey lanjutan yang dilengkapi dengan wawancara pada beberapa warga sekitar Gunung Anyar Tambak. Dari situlah terumus permasalahan dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yaitu kebutuhan akan pengenalan potensi wilayah daerah Gunung Anyar Tambak.

Setelah itu dilakukan beberapa kali rapat koordinasi antara Tim Pengabdian Masyarakat Fikom UKWMS dengan Pengurus Bintang Mangrove Gunung Anyar Tambak dengan agenda pemaparan program pengabdian pada masyarakat disepakati bahwa akan dilaksanakan pengabdian dengan melibatkan seluruh warga di wilayah Bintang Mangrove Gunung Anyar Tambak.

Pada Sabtu 24 Maret 2018 kembali diadakan pertemuan dengan agenda mematangkan detail acara yang akan diselenggarakan pada Minggu hingga Senin 15 – 16 April 2018, membahas seluruh persiapan, kelengkapan, dan sarana prasarana penunjang. Seluruh rapat koordinasi berlokasi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan Balai Warga Bintang Mangrove Gunung Anyar Tambak Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gunung Anyar

Kawasan binaan tersebut bernama kawasan Bintang Mangrove. Bintang Mangrove merupakan kawasan di sekitar Gununganyar Tambak RT 3/RW 1, Surabaya. Memiliki sekitar 100 KK penduduk dengan klasifikasi jenis kelamin laki-laki lebih sedikit daripada yang perempuan. Warga sekitar mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak, beberapa juga bekerja serabutan. Pendidikan warga sekitar rata-rata lulusan SD untuk golongan tua dan mayoritas lulusan SMA untuk para pemudanya. Fasilitas umum di bidang pendidikan juga cukup mendukung di wilayah tersebut, terbukti dengan adanya salah satu sekolah dasar swasta di RW tersebut. Untuk agama, di kawasan tersebut 100% Islam dan warga sekitar sangat aktif dalam kegiatan keislaman semisal kegiatan tahlilan untuk bapak-bapak dan manakiban untuk ibu-ibu. Selain itu, tempat peribadatan, khususnya umat islam, ada satu mushalla khusus RT 3 dan satu masjid yang berada di naungan RW 1. Dalam program pengembangan kawasan Bintang Mangrove ini, akan dilakukan optimalisasi pemanfaatan aset lingkungan. Salah satunya adalah dengan memaksimalkan kawasan wisata hutan mangrove. Selain itu dengan memberdayakan sektor UMKM serta pengelolaan Bank Sampah Bintang Mangrove, Gununganyar Tambak [8].

Gunung Anyar Tambak merupakan lokasi dari program CSR bina lingkungan yang terletak di Surabaya bagian Timur, tepatnya berada di Gununganyar tambak gg. 3 kawasan Mangrove., Gn. Anyar Tambak, Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur dan dikembangkan oleh PT. PLN (Persero). Warga desa Gunung Anyar Tambak inilah yang menjadi segmentasi dari program CSR bina lingkungan milik PT. PLN (Persero). Warga Gunung Anyar Tambak ini memiliki keunikan dan karakteristik yang menarik. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai faktor, diantaranya adalah faktor pendidikan dan pengaruh dari warga lainnya. Pada faktor pendidikan kebanyakan warga disana

adalah warga asli yang telah hidup bertahun-tahun di desa Gunung Anyar Tambak yang menyandang lulusan SD (Sekolah Dasar).

Perkembangan Teknologi Komunikasi

Pada era ini, teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Hampir semua orang membutuhkan teknologi untuk mempercepat perkembangan dan meningkatkan pembangunan baik pembangunan individu maupun kelompok. Teknologi komunikasi diartikan sebagai perlengkapan hardware, struktur organisasi, dan nilai-nilai sosial dimana individu-individu mengumpulkan, memproses dan tukar menukar informasi dengan individu-individu lain, [2]. Teknologi komunikasi sekarang telah berhasil mengintegrasikan teknologi telekomunikasi, teknologi informasi dan teknologi multimedia atau teknologi telematika. Pelayanan baru tersebut pada hakekatnya adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk. Karena manusia meng-encode dan men-decode informasi menggunakan panca inderanya (mata, hidung, telinga, mulut dan kulit), maka pelayanan inipun berupaya menyajikan informasi dalam bentuk gambar, grafis, teks, suara. [1]

Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Inovasi Quadruple Helix Berbasis Teknologi Informasi

Dalam negara yg nuansa patrimonial masih kental, kepemimpinan pemerintah yang berwawasan entrepreneurship (social/politics) adalah hal yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi kreatif. Berangkat dari kepemimpinan yang berwawasan entrepreneurship mendorong komunitas menjadi komunitas kreatif serta wirausahawan kreatif dengan berbagai produk dan kreativitas yang pada gilirannya akan menumbuhkan ekonomi kreatif yang bisa meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, penyerapan tenaga kerja dan pembangunan manusia beserta kawasannya. Berikut spiral ekonomi kreatif yang menunjukkan posisi kepemimpinan sebagai pendorong dan pemantik kreativitas :

Spiral Ekonomi Kreatif



Gambar 2. Kewirausahaan Sosial (Dacin & Dacin, 2011)

Kewirausahaan sosial merupakan “mission of the social entrepreneur being one of creating social value by providing solutions to social problems”. Kewirausahaan sosial merupakan “setiap upaya para wirausahawan sosial yang bertujuan menciptakan nilai sosial dengan menyediakan solusi terhadap masalah sosial”. Sedangkan Kewirausahaan Politik memiliki variable Ownership (kontrol terhadap alokasi sumber daya), *Uncertainty is measurable risk* (akuntabilitas pengambilan kebijakan), *Government production (public service for public value)*. Maka Kewirausahaan Politik (Publik)...“Setiap upaya pemerintah (desa/kelurahan) untuk menciptakan atau meningkatkan *public value* dalam alokasi 1) sumber daya; 2) pengambilan kebijakan dan; 3) pelayanan publik”.

Tantangan dari pembangunan berbasis kreativitas ini adalah : menemukan gagasan bersama dari multi stakeholder akan makna kreatifitas khas suatu daerah, mempertemukan komponen-komponen masyarakat (yang dalam pembahasan pembangunan kreatif biasa disebut *uadruple helix*), membangun kesepahaman untuk menjadikannya program pembangunan serta sinergi masyarakat.

Konsep *Quadruple helix innovation* merupakan kolaborasi 4 sektor yakni : *government, bussines, academia dan community* ataupun *civil society*. Ini adalah pengembangan paradigma lama yang menyatakan pentingnya tiga komponen yakni *government, bussines,*

dancivil society untuk mendorong perubahan dan kreatifitas masyarakat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terbagi dalam 3 kegiatan utama yaitu Pemberian materi (*workshop*), penugasan peserta dalam kelompok (pendampingan kelompok) dan sharing antar kelompok peserta dalam bentuk presentasi.

Pemberian materi disampaikan melalui workshop kepada mitra di wilayah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Pemberian materidisampaikan dalam format workshop. Materi disampaikan oleh tim dosen Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS yang memiliki spesialisasi kajian teknologi komunikasi yaitu Akhsaniyah M.Med.Kom dibantu oleh Yuli Nugraheni, S.Sos.,M.Si dan Anastasia Yuni Widyaningrum, S.Sos.,M.Si dan dosen tamu Tri Hendra Wahyudi, S.IP.,M.IP dari Prodi Ilmu Politik Fisip Universitas Brawijaya Malang. Materi workshop ini mengambil tema “Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Inovasi Quadruple Helix Berbasis Teknologi Informasi. Workshop ini diikuti oleh semua peserta.



Gambar 3. Penyampain materi oleh Tim Abdimas Fikom UKWMS

Penugasan. Penugasan dibuat dalam bentuk kelompok, yang telah dibentuk berdasarkan potensi minat yang dimiliki warga Bintang Mangrove Gunung Anyar Tambak yaitu potensi wisata alam Mangrove, potensi pembuatan sumber daya alam buah mangrove untuk sirup, pembuatan kerupuk ikan dari ikan di daerah mangrove, serta bandeng asap yang bandengnya diambil dari kawasan

mangrove. Dalam setiap kelompok mereka diminta memetakan potensi yang ada dan apa yang mungkin dikembangkan untuk dilakukan sebagai terobosan produk mereka. Diskusi kelompok didampingi oleh para mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS. Melalui pemetaan atau identifikasi dengan analisa SWOT.



Gambar 4. Diskusi kelompok didampingi mahasiswa Fikom UKWMS

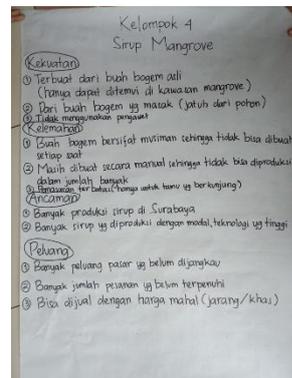
Sharing dan pendampingan. Setelah selesai penugasan dilanjutkan dengan presentasi atau sharing oleh peserta dengan pola pendampingan dari narasumber dengan harapan masalah yang muncul pasti sangat beragam sehingga akan didapatkan solusi secara spesifik oleh tim pendamping. Pendampingan bisa dilaksanakan di luar waktu workshop jika diperlukan terutama untuk kepentingan pengembangan potensi wilayah Mangrove. Analisa hasil pemetaan dan pengembangan rekomendasi strategi pengembangan ekonomi kreatif di kawasan Mangrove.



Gambar 5. Diskusi dan sharing kelompok

Berikut adalah contoh hasil pemetaan yang dibuat oleh salah satu kelompok sehingga mitra mengetahui persis potensi

yang dimiliki untuk kemudian dikembangkan untuk peningkatan produk yang dihasilkan.



Gambar 6. Hasil SWOT Salah Satu Kelompok

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di kawasan binaan yaitu kawasan Bintang Mangrove. Bintang Mangrove merupakan kawasan di sekitar Gununganyar Tambak RT 3/RW 1, Surabaya. Pola kegiatan yang dilakukan dengan kegiatan pemberian materi, penugasan dan pendampingan. Mitra berhasil membuat pemetaan tentang kondisi di daerahnya. Pemetaan tersebut yang dijadikan dasar untuk pengembangan usaha yang berada di kawasan tersebut. Diantaranya potensi wisata alam Mangrove, potensi pembuatan sumber daya alam buah mangrove untuk sirup, pembuatan kerupuk ikan dari ikan di daerah mangrove, serta bandeng asap yang bandengnya diambil dari kawasan mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Noegroho, Agoeng. 2010. *Teknologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
 [2] Rogers, Everett, M.1986. *Communication Technology: "The New Media in Society"*. New York: The Free Press
 [3] Lasabuda, Ridwan. (2013). *Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik*

Indonesia Regional Development In Coastal And Ocean In Archipelago Perspective Of The Republic Of Indonesia. Jurnal Ilmiah Platax Vol. 1-2, Januari 2013 Issn: 2302-3589. [Http://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.php/Platax](http://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.php/Platax)

- [4] *Company Profile* PT. PLN Persero, 13: 2013.
- [5] Hutan Mangrove Gunung Anyar Surabaya
<http://pusatstudisumberdayapesisirlaut.blogspot.co.id/2013/11/hutan-mangrove-gunung-anyar-surabaya.html>